



ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN PESTISIDA KIMIA PADA TANAMAN CABAI RAWIT (*CAPSICUM FRUTESCENS* L.) DI KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

I GN Aryawan Asasandi¹, M. Yusuf²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia

Email: asasandi@staff.unram.ac.id

Abstract

The objectives of this study are as follows: (1) to find out how farmers' perceptions influence the use of pesticides on cayenne pepper plants. and (2) to find out how farmers' perceptions of chemical pesticides applied to cayenne pepper plants. This study uses a quantitative research method with a descriptive research type. The location of the study was determined by purposive sampling based on data that the highest cayenne pepper production in East Lombok Regency is in Pringgabaya District. The number of samples was 60 people from 15 villages; each village was sampled by 4 respondents. Data analysis was carried out using a simple linear regression technique processed through SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software version 25 and descriptive analysis using a Likert scale score. The results of the study were: (1) Farmers' perceptions have a significant effect on farmers' decisions in using pesticides for the cayenne pepper plants they cultivate. And (2) farmers' perceptions of the use of pesticides in cayenne pepper cultivation are classified as good.

Keywords: Cayenne Pepper, Pesticides, Perception

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui bagaimana pengaruh persepsi petani terhadap penggunaan pestisida pada tanaman cabai rawit. dan (2) Mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap pestisida kimia yang diaplikasikan pada tanaman cabai rawit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yang berdasarkan data bahwa produksi cabai rawit tertinggi di Kabupaten Lombok Timur berada pada Kecamatan Pringgabaya. Jumlah sampel adalah sebanyak 60 orang dengan jumlah desa sebanyak 15 desa yang masing-masing desa diambil sampel sebanyak 4 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana yang diolah melalui perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25 dan analisis deskriptif dengan menggunakan skor skala *likert*. Hasil penelitian itu: (1) Persepsi petani berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam menggunakan pestisida untuk tanaman cabai rawit yang dibudidayakannya. Dan (2) Persepsi petani terhadap penggunaan pestisida pada budidaya cabai rawit tergolong baik.

Kata Kunci : Cabai Rawit, Pestisida, Persepsi

1. Pendahuluan

Sebagai negara agraris Indonesia memiliki tingkat penghasil produk pertanian yang tinggi. Hortikultura adalah salah satu produk pertanian yang paling banyak diproduksi. Produksi

produk hortikultura di Indonesia sangat beragam, dengan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) menjadi salah satunya. Total produksi pada tahun 2023 adalah sebesar 14,60 Juta Ton menurut data dari Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian (Kementerian Pertanian, 2024). Tanaman cabai rawit dapat ditanam di seluruh wilayah Indonesia, tanaman cabai rawit juga sering terlihat di depan halaman rumah warga sebagai elemen estetika dan sebagai hobi bagi ibu rumah tangga yang ingin memiliki kebun dan dapur hidup dihalamannya. Cabai dan kehidupan masyarakat secara umum saling mempengaruhi, menurut (Septiadi et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan harga cabai rawit dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan cabai rawit. Dapat disimpulkan bahwa cabai rawit adalah tanaman yang sangat dekat dengan kehidupan manusia dan termasuk dalam kebutuhan pokok yang harus ada di dapur setiap rumah tangga. Selain digunakan sebagai bumbu masak, tanaman ini juga dapat digunakan dalam pengolahan pasca panen untuk membuat produk olahan yang tahan lama dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi seperti saos. Dengan pertumbuhan penduduk dan mobilitas masyarakat yang meningkat, bisnis cabai rawit ini akan memiliki prospek yang cerah di masa depan. Kebutuhan akan makanan cepat saji, sederhana, dan tahan lama akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan juga daya beli masyarakat yang cukup baik dapat menjangkau seluruh elemen masyarakat maka prospek pengembangan cabai rawit akan terus cerah hingga pada masa yang akan datang. Dari segi ekonomi dalam mengusahakan cabai rawit menurut (Cahya & Br Bangun, 2020) menyatakan bahwa usahatani cabai rawit layak dan menguntungkan secara ekonomi untuk diusahakan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi dengan produksi cabai rawit yang cukup tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 bahwa produksi cabai rawit di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 679.631 Kwintal atau sekitar 67 ribu ton per tahun 2023. Data tersebut dapat menerangkan bahwa dari produksi nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat menyumbang sekitar 10% produksi cabai rawit untuk total produksi nasional. Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten penghasil cabai rawit tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Total produksi cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 55.015 Ton (BPS(a), 2024). Produksi tertinggi terdapat pada Kecamatan Pringgabaya yaitu sebesar 13.460 Ton (BPS(b), 2024) dan kondisi ini tentunya akan mempengaruhi persentase serangan hama sehingga dapat mengganggu produksi. Menurut (Saidah et al., 2024) serangan hama dan penyakit serta kondisi cuaca menjadi faktor utama terjadinya fluktuasi produksi cabai merah. Sehingga dengan tingginya dorongan petani dalam membudidayakan tanaman cabai rawit tentunya akan berkorelasi dengan tingginya penggunaan pestisida kimia pada lahan pertanian yang diusahakan. Penggunaan pestisida kimia saat ini telah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan usaha tani.

Dengan kebiasaan petani menggunakan pestisida kimia secara masif meningkatkan resiko dalam penurunan kesehatan, penurunan kualitas tanah dan air serta lingkungan (Sinambela, 2024). Penggunaan pestisida berawal dari pemahaman petani terhadap suatu inovasi baru yang tentunya akan berdampak baik bagi usaha taninya. Salah satunya adalah pestisida yang dimana akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani sehingga hal ini menjadi persepsi baru petani terhadap penggunaan pestisida. Menurut

(Sinambela, 2024) menyatakan bahwa jika sikap dan perilaku petani dalam penggunaan pestisida masih berada pada kategori yang aman menurut ambang batas ekosistem yang ada maka dampak negatif terhadap lingkungan menjadi sangat kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dan perilaku petani hanya mementingkan kepentingan produksi dengan menggunakan pestisida secara maksimal dan melebihi dari ambang batas yang telah ditentukan maka kerusakan ekosistem akan semakin cepat terjadi. Menurut (Jamin et al., 2024) penggunaan pestisida yang berlebihan dapat menyebabkan keracunan, pencemaran air, tana dan udara serta mendegradasi ekosistem.

Petani memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan usaha tani. Sehingga sangat ditentukan bagaimana sebuah informasi dan pengalaman mampu membentuk persepsi dikalangan petani termasuk penggunaan pestisida dalam meminimalisir serangan hama pada tanaman cabai rawit. Pengetahuan petani tentang dampak pestisida terhadap kesehatan dan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan pestisida. Meskipun pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran, faktor lain seperti kebiasaan, ketersediaan alat pelindung diri, dan edukasi yang berkelanjutan juga memengaruhi praktik penggunaan pestisida yang aman (Septiani, 2020). Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada petani agar mereka dapat menerapkan praktik pertanian yang lebih aman dan ramah lingkungan. Menurut (Bimo, 2004) persepsi adalah sebuah proses dimana seorang individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya. Sedangkan Menurut (Jalaluddin Rakhmat, 1999) persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam hal ini yang dimaksud fenomena tersebut adalah penggunaan pestisida dalam rangka meningkatkan hasil usaha tani cabai rawit. Meskipun persepsi petani terhadap pestisida adalah positif namun para pemangku kepentingan dapat memotivasi petani untuk beralih ke pengendalian hayati, berbagai faktor struktural, seperti keterbatasan akses ke informasi dan sumber daya, biaya awal yang lebih tinggi, dan kebijakan yang kurang mendukung, dapat menghambat adopsi teknologi ini. Penggunaan produk pestisida yang telah terbukti membantu meningkatkan hasil pertanian khususnya cabai rawit dapat meningkatkan kepuasan bagi petani pengguna produk pestisida tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui bagaimana pengaruh persepsi petani terhadap penggunaan pestisida pada tanaman cabai rawit. dan (2) Mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap pestisida kimia yang diaplikasikan pada tanaman cabai rawit. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu : (1) Hasil penelitian ini akan membantu pemegang kebijakan dalam menyusun kebijakan khususnya yang terkait dengan penggunaan pestisida pada usaha tani cabai rawit. (2) Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik yang sama.

2. Bahan dan Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2022) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah

yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan ragam uji statistik. Sebelum dilakukan penarikan data pada responden maka dilakukan uji validitas dan realibilitas kuisisioner pada kelompok kecil responden. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif menurut (Nawawi, 2019) yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Dari kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang nantinya digunakan untuk memahami dan memecahkan permasalahan. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yang berdasarkan data bahwa produksi cabai rawit tertinggi di Kabupaten Lombok Timur berada pada Kecamatan Pringgabaya. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan yaitu pada bulan februari 2025. Sedangkan untuk Jumlah sampel adalah sebanyak 60 orang dengan jumlah desa sebanyak 15 desa yang masing-masing desa diambil sampel sebanyak 4 responden. Jumlah responden menggunakan rumus *Slovin* agar mewakili seluruh populasi. Untuk lebih jelasnya dalam penentuan sampel pada masing-masing lokasi penelitian dipaparkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah sampel berdasarkan lokasi penelitian

No	Nama Desa	Jumlah Responden	Ket.
1	Bagik Papan	4	Orang
2	Apitaik	4	Orang
3	Kerumut	4	Orang
4	Pohgading	4	Orang
5	Batuyang	4	Orang
6	Pringgabaya	4	Orang
7	Labuhan Lombok	4	Orang
8	Teko	4	Orang
9	Pohgading Timur	4	Orang
10	Pringgabaya Utara	4	Orang
11	Tanak Gadang	4	Orang
12	Anggaraksa	4	Orang
13	Gunung Malang	4	Orang
14	Seruni Mumbul	4	Orang
15	Telagawaru	4	Orang
Total		60	Orang

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Pengambilan data primer dilakukan dengan tehnik wawancara yang berpedoman pada kuisisioner. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel, antara lain adalah variabel dependen yaitu keputusan petani dalam penggunaan pestisida kimia dan variabel independen yaitu persepsi petani terhadap pestisida. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana yang diolah melalui perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25. Untuk pembobotan dalam jawaban responden diukur menggunakan skala *likert*. Dengan kategori sangat setuju (SS) poin 5, setuju (S) poin 4, kurang setuju (KS) poin 3, tidak setuju (TS) point 2, sangat tidak setuju (STS) mendapatkan poin 1. Dalam penelitian ini memiliki asumsi tingkat kesalahan sebesar 5%. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Ho: Persepsi petani tidak mempengaruhi keputusan petani dalam penggunaan pestisida kimia pada tanaman cabai rawit, Ha: Persepsi petani mempengaruhi keputusan petani dalam penggunaan pestisida kimia pada tanaman cabai rawit. Untuk dapat menjawab tujuan penelitian kedua yaitu

terkait dengan persepsi petani maka dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Setiap jawaban responden akan diberikan bobot 1 hingga 5 dengan skala yang telah ditentukan dan dikalikan dengan jumlah responden yang memiliki jawaban tersebut selanjutnya ditentukan interval kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{➤ } k = 1 + 3,3 \log n$$

Untuk menentukan jumlah skor setiap kriteria menggunakan rumus berikut :

$$\text{➤ } \text{Jumlah skor setiap kriteria} = \text{capaian skor} \times \text{jumlah responden}$$

Untuk menentukan panjang interval kelas menggunakan rumus berikut :

$$\text{➤ } P = (\text{Nilai Maksimum} - \text{nilai minimum}) / k$$

Sehingga diperoleh interval kelas sebagai berikut :

60 – 107 = Sangat Tidak Baik

108 – 155 = Tidak Baik

156 – 203 = Normal

204 – 251 = Baik

252 – 300 = Sangat Baik

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 60 orang petani cabai rawit yang berada di lima belas desa se-Kecamatan Pringgabaya. Pada tabel 2 menyajikan informasi terkait karakteristik responden, yang meliputi usia, pendidikan terakhir, dan jenis kelamin.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	16 – 25	6	10%
2	26 – 35	15	25%
3	36 – 45	18	30%
4	46 – 55	10	16,6%
5	>55	11	18,4%
Total		60	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 tersebut digambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia adalah paling banyak responden berada pada rentang usia 36 tahun hingga 45 tahun yaitu sebanyak 18 orang responden atau 30 % dari total responden. Untuk responden yang tergolong petani muda dengan rentang usia 16 tahun hingga 25 tahun dengan persentase yang paling kecil yaitu sebanyak 10 % dari total responden atau berjumlah 6 orang responden. Hal ini menggambarkan bahwa petani cabai rawit pada penelitian ini masih tergolong usia produktif dan akan mempengaruhi persepsi terhadap sebuah inovasi yang dianggap baru. Menurut (Satriawan et al., 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa karakteristik petani yang berpengaruh pada persepsi ialah salah satunya adalah umur. Selanjutnya adalah karakteristik responden pada tingkat pendidikan terakhir yang berhasil diselesaikan oleh responden. Tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang dan juga bagaimana suatu informasi akan diterima dan diproses oleh petani. Pada tabel 3 berikut akan dipaparkan kondisi tingkat pendidikan responden pada penelitian ini:

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	Tidak Tamat SD	12	20%
2	SD	19	31,6%
3	SMP	18	30%
4	SMA	8	13,4%
5	Sarjana/Diploma	3	5%
6	Pascasarjana	0	0
Total		60	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pada tabel 3 tersebut menggambarkan bahwa kondisi tingkat pendidikan responden pada penelitian ini adalah sebagian besar berada pada tingkatan pendidikan sekolah dasar (31,6%) dari total responden. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan sarjana maupun diploma hanya sebanyak 3 orang responden atau 5% dari total seluruh responden. Dengan kondisi petani cabai rawit yang sebagian besar berpendidikan sekolah dasar maka akan mempengaruhi persepsi terhadap penggunaan pestisida pada usaha tani cabai rawit yang sedang dijalankan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin merupakan salah satu faktor penting dalam melihat secara umum kondisi petani. Dapat disampaikan bahwa petani yang berjenis kelamin laki-laki akan berbeda pola pikirnya dengan petani yang berjenis kelamin wanita. Khususnya dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan dalam input usaha tani khususnya penggunaan pestisida untuk tanaman cabai rawit. Pada tabel 4 berikut dipaparkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	Laki-laki	59	98,3%
2	Perempuan	1	1,7%
Total		60	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Pada paparan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (98,3%) dan hanya sebesar 1,7% responden adalah perempuan. Hal ini berhubungan dengan bagaimana responden menyikapi khususnya dalam hal keputusan dalam penggunaan pestisida pada tanaman cabai rawit.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan oleh perhitungan statistik regresi linier sederhana yang dibantu dengan *software* SPSS versi 25. Nilai R^2 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.251	.79816

a. Predictors: (Constant), Persepsi

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien dengan nilai R yaitu sebesar 0,514 merupakan besaran nilai korelasi atau hubungan antar variabel. Yang dimana hubungan antara variabel persepsi (X) dengan variabel keputusan petani dalam penggunaan pestisida (Y) adalah sebesar 51,4%. Sedangkan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,264 yang artinya bahwa persepsi petani mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan pestisida pada tanaman cabai rawit adalah sebesar 26,4%. Sedangkan sisanya sebesar 73,7% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak menjadi variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Uji t

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t parsial untuk menganalisis pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah nilai signifikansi (sig. t) kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika kriteria terpenuhi, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika sig. t > 0,05 ($\alpha = 5\%$), H_0 diterima dan H_a ditolak, mengindikasikan tidak terdapat pengaruh signifikan. Hasil uji t berdasarkan perhitungan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.575	.481		3.275	.002
	Persepsi	.527	.116	.514	4.558	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan Pestisida

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Analisis data pada Tabel 6 menunjukkan pengaruh signifikan variabel persepsi (X) terhadap keputusan penggunaan pestisida (Y), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung (4,558) yang lebih besar daripada t tabel (2,001). Hasil analisis regresi SPSS menghasilkan persamaan regresi dengan konstanta 1,575 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,527.

$$Y = a + bX + e$$

$$= 1,575 + 0,527X + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Penggunaan Pestisida

X = Persepsi

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Model persamaan menunjukkan bahwa koefisien regresi persepsi (0,527) mengindikasikan peningkatan 1% pada persepsi akan meningkatkan keputusan penggunaan pestisida sebesar 0,527 satuan. Nilai positif koefisien ini menunjukkan pengaruh positif persepsi terhadap keputusan penggunaan pestisida.

Pembahasan

Persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau fenomena dan hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan

(Jalaluddin Rakhmat, 1999). Dalam penelitian ini persepsi petani terkait dengan penggunaan pestisida pada tanaman cabai rawit. Dengan pengukuran menggunakan skala *likert* yaitu memberikan point atau pembobotan dari 1 hingga 5 maka gambaran persepsi petani akan tergambar dengan jelas terkait dengan penggunaan pestisida. Pada umumnya penggunaan pestisida pada tanaman untuk mencegah hama dan penyakit tanaman (HPT) dilakukan agar produksi cabai rawit dapat maksimal. Merujuk pada hal tersebut maka setelah dilakukannya penelitian ini maka tergambar kondisi persepsi petani yang dipaparkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Skor persepsi petani terhadap keputusan penggunaan pestisida

No	Komponen	Persepsi Petani					Skor	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
1	Persepsi terkait manfaat pestisida	0	5	7	27	21	244	Baik

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Pada tabel 7 tersebut dipaparkan perolehan skor total yang berasal dari panduan pertanyaan yang diberikan kepada responden. Secara umum total skor yang diperoleh adalah sebesar 244, yang dimana skor ini masuk pada kategori baik. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi petani cabai terhadap penggunaan pestisida tergolong baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa petani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya memandang penggunaan pestisida menguntungkan, dikarenakan dapat mencegah tanaman cabai rawit dari serangan hama yang akan menurunkan tingkat kesehatan tanama dan pada akhirnya akan menurunkan jumlah produksi cabai rawit yang dihasilkan. Beberapa penelitian juga mengkonfirmasi terkait hal ini, menurut (et. al Dewi, 2022) menemukan bahwa persepsi petani tergolong sangatlah baik, baik cara kerja, risiko maupun jenis pestisida itu sendiri. Ditambah dengan penelitian dari (Harefa, Defini, 2024) yang menemukan bahwa persepsi petani padi sawah di desa bulu cina kecamatan hamparan perak Kabupaten Deli Serdang tergolong baik terhadap penggunaan pestisida. Hal ini menguatkan hasil penelitian ini bahwa memang benar saat ini persepsi petani tergolong baik terhadap keputusan dalam menggunakan pestisida dalam melindungi tanamannya yang dalam penelitian ini adalah tanaman cabai rawit. Keputusan petani dalam penggunaan pestisida dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Keputusan merupakan suatu kesimpulan akhir setelah otak memproses stimulus yang masuk melalui panca indera manusia. Setelah dilakukan pengambilan data dan analisa menggunakan tabel distribusi maka diperoleh nilai yang dipaparkan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Skor keputusan petani dalam penggunaan pestisida

No	Komponen	Keputusan Penggunaan Pestisida					Skor	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
1	Penggunaan pestisida pada tanaman cabai rawit	0	8	12	29	11	223	Baik

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Pada tabel 8 tersebut dipaparkan skor total dari variabel keputusan penggunaan pestisida pada tanaman cabai. Keputusan petani dalam menggunakan pestisida didasari oleh persepsi yang baik dalam memahami pestisida tersebut. Sebagian besar responden menyatakan bahwa selama menggunakan pestisida dalam bertani tidak pernah terdapat dampak negatif, baik dari segi kesehatan maupun kualitas dan kuantitas hasil panen cabai

rawat. Oleh karena itu, pencapaian total skor masuk dalam kategori baik. Secara alamiah konsumen akan dipastikan memilih sebuah langkah strategis yang tergolong murah dan mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau kebutuhan yang mendesak dalam menanggulangi hama dan penyakit tanaman. Hal ini terkait dengan pengetahuan yang dimiliki petani dalam memilih pestisida sebagai solusi dalam meningkatkan hasil produksi cabai rawit merupakan langkah terbaik yang dimiliki petani khususnya dalam mencegah kerusakan tanaman akibat hama maupun penyakit pada tanaman. Sesuai dengan hasil penelitian dari (A. Dewi et al., 2020) menyatakan bahwa persepsi petani dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan petani itu sendiri. Jika dua variabel tersebut dikaitkan dan dianalisa menggunakan regresi linier sederhana maka hasilnya adalah nilai koefisien R sebesar 0,514 atau variabel persepsi (X) memiliki hubungan dengan variabel keputusan petani dalam menggunakan pestisida (Y) adalah sebesar 51,4%. Selanjutnya nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,264 yang artinya bahwa persepsi petani mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan pestisida pada tanaman cabai rawit adalah sebesar 26,4%. Pada hal ini persepsi petani salah satu faktor penyebab dari petani akhirnya memilih pestisida kimia sebagai sarana dalam pencegahan hama dan penyakit tanaman (HPT). Beberapa alasan yang sempat disampaikan oleh petani adalah tidak ada cara lain yang lebih cepat untuk sementara ini dalam menanggulangi hama dan penyakit tanaman (HPT). Jika menggunakan pestisida nabati diakui oleh responden baik untuk lingkungan namun proses dalam menghilangkan hama dalam waktu cepat tidak dapat diberikan oleh pestisida nabati. Sehingga petani cabai rawit enggan untuk menggunakannya. Sedangkan sisanya sebesar 73,7% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak menjadi variabel yang diteliti pada penelitian ini.

4. Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat disampaikan pada penelitian ini yaitu: Pertama, persepsi petani berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam menggunakan pestisida untuk tanaman cabai rawit yang dibudidayakannya. Kesimpulan kedua yaitu Persepsi petani terhadap penggunaan pestisida pada budidaya cabai rawit tergolong baik. Saran yang dapat diberikan adalah : (1) Dengan persepsi yang masih baik terhadap pestisida ini maka diharapkan stakeholder dapat memberikan inovasi baru terhadap kandungan pestisida yang lebih ramah lingkungan dan tentunya dengan harga yang tidak terlampaui jauh dari pestisida yang saat ini petani gunakan; (2) Bagi peneliti lain masih banyak hal yang dapat diteliti terkait perilaku petani terhadap pestisida kimia di dunia pertanian. Para pemangku kepentingan dapat mengkomunikasikan terkait pestisida ramah lingkungan kepada petani yang sudah memiliki persepsi positif terhadap pestisida kimia memerlukan pendekatan yang berbasis pada edukasi, pengalaman nyata, dan penyediaan bukti yang jelas, baik dari sisi kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Penting untuk menunjukkan bahwa pestisida ramah lingkungan tidak hanya menguntungkan untuk kesehatan dan keberlanjutan, tetapi juga dapat memberi petani keuntungan ekonomi jangka panjang dan akses ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang tepat sangat diperlukan untuk membantu petani memahami dan menerima penggunaan pestisida ramah lingkungan sebagai alternatif yang lebih baik dan berkelanjutan. Pada temuan ini dapat mengkonfirmasi juga bahwa keputusan petani untuk menggunakan pestisida kimia akan berimplikasi pada variabel lain yaitu dukungan teknis berupa bantuan pemerintah terhadap

pengadaan sarana produksi, fluktuasi harga input (pestisida) dan resiko hama yang berkembang. Dikarenakan setiap adanya serangan hama baru maka petugas dari merk dagang pestisida akan menyiapkan formulasi baru untuk menanggulangi serangan hama tersebut.

5. Referensi

- Bimo, W. (2004). *Penngantar Psikologi Umum*. Andi Ofset.
- BPS(a). (2024). *Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. <https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZUhFd1JtZzJWVWpqWTJsV05XTllhVmhRSzFoNFFUMDkjMw==/produksi-tanaman-sayuran-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-nusa-tenggara-barat--2020.html>
- BPS(b). (2024). *Produksi Tanaman Ssayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Timur, 2023*. <https://lomboktimurkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZUhFd1JtZzJWVWpqWTJsV05XTllhVmhRSzFoNFFUMDkjMw==/produksi-tanaman-sayuran-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-lombok-timur--2019.html>
- Cahya, A. A., & Br Bangun, R. H. (2020). Karakteristik Petani dan Kelayakan Usahatani Cabai Besar (*Capsicum Annum L*) dan Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) di Sumatera Utara. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.24198/agricore.v5i1.27139>
- Dewi, A., Dayat, & Widyastuti, N. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Dewi, et. al. (2022). Persepsi Petani Tentang Penggunaan Pestisida di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeule Barat. *Jurnal Agrotek Lestari*, 8(1), 1–8. <https://jurnal.utu.ac.id/jagrotek/article/view/4731>.
- Harefa, Defini, S. ariani safitri. (2024). PERSEPSI PETANI PADI SAWAH TERHADAP PENGGUNAAN PESTISIDA (STUDI KASUS: DESA BULU CINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG). *Agriseip*, 25(1), 43–50. <https://jurnal.usk.ac.id/agriseip/article/download/39821/21201>.
- Jalaluddin Rakhmat. (1999). *Psikologi Komunikasi*.
- Jamin, F. S., Mustofa, D., Restu, K., Rusli, M., & Adhi, S. (2024). *Penggunaan Pestisida dalam Pertanian : Resiko Kesehatan dan Alternatif Ramah Lingkungan Pesticide Use in Agriculture : Health Risks and Environmentally Friendly Alternatives*. 7(11), 4151–4159. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6342>
- Kementerian Pertanian. (2024). Angka Tetap Hortikultura Tahun 2023. *Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian*, xxiv + 261.
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial* (15th ed.). Gajah Mada University Press. <https://ugmpress.ugm.ac.id/en/product/budaya/metode-penelitian-bidang-sosial>
- Saidah, Z., Wulandari, E., Hepi Hapsari Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, dan, Pertanian, F., Padjadjaran Jl Ir Sukarno, U. K., & Jawa Barat, J. (2024). Analisis Sikap dan Persepsi Petani untuk Meningkatkan Produksi Cabai Merah Melalui Penggunaan Benih Unggul Analysis of Farmers' Attitudes and Perceptions to Improve Red Chili Production Through the Use of Superior Seeds. *Jurnal Agrikultura*, 2024(2), 200–212.
- Satriawan, P. W., Sugiyanto, S., & Kustanti, A. (2023). Pengaruh Karakteristik Petani pada Persepsi Petani dalam Pengembangan Agrowisata “Bon Deso”, Kota Batu. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(1), 133–142. <https://doi.org/10.18343/jipi.29.1.133>
- Septiadi, D., Sari, N. M. W., & Zainuddin, A. (2020). Analisis Permintaan Konsumsi Cabai Rawit pada Rumah Tangga di Kota Mataram. *Agrimor*, 5(2), 36–39. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i2.1013>
- Septiani. (2020). *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global. Gambaran Higiene Sanitasi Makanan Dan Penerapan Prinsip Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) Di Unit Instalasi Gizi Rumah Sakit*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.7454/jnklg.v1i3.1020>
- Sinambela, B. R. (2024). *DAMPAK PENGGUNAAN PESTISIDA DALAM KEGIATAN PERTANIAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DAN KESEHATAN The Impact of Pesticide Use in Agricultural Activities on The Environment and Health Bilker Roensis Sinambela*. 8(2), 178–187.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=30948>